

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan masyarakat sekaligus menjadi target global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan Long Form Survey Penduduk (LFSP) tahun 2020 AKI di Indonesia 189 per 100.000 kelahiran hidup. Target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup telah ditetapkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029, untuk mengejar target SDG's yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun, dengan penyebab terbanyak adalah perdarahan pascapersalinan, hipertensi dalam kehamilan (eklampsia), infeksi, dan komplikasi akibat kehamilan berisiko tinggi (WHO, 2025).

Di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat AKI tertinggi yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas Filipina, Vietnam, Thailand, Brunei, dan Malaysia. Kehamilan berisiko tinggi (*risk*) menjadi kontributor utama tingginya angka komplikasi obstetri yang berujung pada kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2025).

Kehamilan berisiko tinggi didefinisikan sebagai kehamilan yang disertai faktor-faktor yang dapat membahayakan ibu dan janin, baik karena faktor ibu (usia <20 tahun atau >35 tahun, paritas tinggi, riwayat penyakit sistemik)

maupun faktor kehamilan itu sendiri (anemia, preeklampsia, letak sungsang, kehamilan ganda). Deteksi dini dan penanganan yang tepat sangat bergantung pada pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda-tanda bahaya. Pengetahuan yang baik akan mendorong perilaku pencarian pertolongan kesehatan secara cepat dan tepat. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab keterlambatan rujukan dan penanganan komplikasi (Chrisna, 2021).

Kepemilikan Buku KIA saja belum menjamin peningkatan pengetahuan ibu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Buku KIA sebagai media edukasi sangat ditentukan oleh bagaimana tenaga kesehatan memanfaatkannya dalam proses konseling. Penelitian Sulistiani et al., (2025) di Boyolali membuktikan bahwa sosialisasi Buku KIA secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, dengan *p-value* 0,000. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu (48,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan setelah intervensi mayoritas (51,4%) berada pada kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi yang sistematis menggunakan Buku KIA efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu (Sulistiani, 2025).

Berdasarkan studi kasus di Puskesmas Wania menunjukkan bahwa edukasi menggunakan Buku KIA juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Kedua responden yang semula memiliki pengetahuan kurang dan cukup, setelah diberikan edukasi meningkat menjadi cukup dan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa Buku KIA

tidak hanya relevan untuk topik kehamilan risiko tinggi, tetapi juga untuk isu-isu kesehatan ibu dan anak lainnya (Karundeng et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu di Puskesmas Kalianda, Lampung Selatan, menemukan bahwa dukungan bidan yang baik berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA (83,3% responden yang mendapat dukungan baik mampu menggunakan Buku KIA dengan optimal). Dukungan keluarga juga memberikan kontribusi positif (Elmeida et al., 2025). Penelitian di Manado justru menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan Buku KIA ($p=0,025$), sementara sikap tidak berhubungan secara signifikan. Ini menekankan bahwa aspek kognitif (pengetahuan) lebih menentukan dibandingkan aspek afektif dalam pemanfaatan Buku KIA (Waworuntu & Langelo, 2024)

Pengetahuan ibu hamil juga berperan dalam kepatuhan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Di Ternate melaporkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC ($p=0,002$). Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC, yang pada akhirnya meningkatkan peluang deteksi dini risiko tinggi (Muthalib & Supriyanti, 2024). Pengetahuan Ibu Hamil sangat berperan penting dalam kehadiran ANC, selain faktor anemia dan kekurangan energi kronis (Chrisna et al., 2025).

Berdasarkan inovasi metode edukasi juga dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bahwa metode *SMS Centre Pregnancy* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang KIA dalam Buku KIA pada ibu hamil trimester III ($p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi

tidak harus terbatas pada tatap muka, namun dapat dikombinasikan dengan teknologi untuk menjangkau ibu hamil yang sulit hadir ke fasilitas kesehatan (Purnamasari et al., 2024).

Kehamilan berisiko tinggi sendiri merupakan kondisi yang tidak jarang ditemukan, dari 425 ibu hamil, sebanyak 19,29% (82 orang) termasuk dalam kategori kehamilan berisiko tinggi dengan skor risiko rata-rata 7,3. Penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2024) juga menunjukkan bahwa kehamilan berisiko tinggi berhubungan positif langsung dengan panjang badan lahir pendek ($p=0,014$), yang merupakan indikator risiko stunting. Dengan demikian, deteksi dini dan penanganan mengenai kehamilan berisiko tinggi menjadi prioritas dalam upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan anak (Yulianti & Handayani, 2024).

Di Sumatera Barat pada tahun 2025 masuk peringkat ke-3 dari 34 provinsi. Dimana AKI di Sumatera Barat Tercatat berada di angka 193 per 100.000 angka kelahiran hidup, kematian ibu yaitu 90 kasus, penyebab kematian ibu terbanyak yaitu preeclampsia sebanyak 20 kasus, jumlah ini menunjukkan adanya penurunan kematian ibu dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah kematian ibu yaitu 26 kasus, perdarahan ada 18 kasus, infeksi terdiri dari 5 kasus, kehamilan ektopik ada 3 kasus, ibu dengan riwayat jantung ada 3 kasus dan penyakit lainnya ada 41 kasus kematian ibu.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang 2025 didapatkan capaian ibu hamil komplikasi yang ditangani adalah 16,1% dari target 20%. Puskesmas yang capaiannya paling tinggi adalah Puskesmas Ikur Koto (49,2%) dan yang

paling rendah capaiannya adalah Puskesmas Seberang Padang (0,4%). Ibu hamil komplikasi yang dirujuk adalah 60 % dari target program 95%.

Di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto, Kota Padang, capaian indikator kesehatan ibu masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Ikur Koto tahun 2025, cakupan K4 mencapai 92%, namun persentase ibu hamil dengan faktor risiko tinggi tercatat 15,7% (sekitar 78 dari 497 ibu hamil).

Hasil wawancara awal peneliti dengan 10 orang ibu hamil di wilayah tersebut pada Februari 2026 (sebagai studi pendahuluan informal) menunjukkan bahwa meskipun seluruh responden memiliki Buku KIA, pemahaman mereka tentang kehamilan berisiko tinggi masih rendah. Dari 10 ibu hamil yang di peroleh terdapat 6 ibu hamil tidak dapat menyebutkan minimal tiga tanda bahaya kehamilan, dan hanya beberapa yang pernah membaca bagian “Tanda Bahaya Kehamilan” di Buku KIA secara mandiri. Ibu cenderung bergantung pada informasi dari bidan tanpa inisiatif mempelajari buku tersebut.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan media informasi (Buku KIA) dengan pemahaman ibu. Buku KIA yang seharusnya menjadi panduan mandiri belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pendampingan edukasi. Padahal, jika digunakan dengan metode yang tepat, Buku KIA dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, khususnya dalam mengenali kehamilan berisiko tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh pemberian edukasi

yang terstruktur dengan memanfaatkan Buku KIA sebagai media terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Ikur Koto pada tahun 2026, dengan harapan hasilnya dapat menjadi dasar peningkatan kualitas pelayanan antenatal care yang lebih berorientasi pada pemberdayaan ibu melalui optimalisasi fungsi Buku KIA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Buku KIA di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.
- b. Diketahui pengaruh pemberian edukasi melalui Buku KIA terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai strategi peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui optimalisasi fungsi Buku KIA sebagai media edukasi. Penelitian ini juga dapat menjadi bukti empiris tentang efektivitas pendekatan edukasi terstruktur dalam konteks deteksi dini kehamilan berisiko tinggi, yang dapat digunakan sebagai landasan bagi pengembangan model intervensi serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Ikur Koto: Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan (bidan) dalam meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care*, khususnya dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan: Menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan dan tenaga pendidik dalam memahami pentingnya edukasi kesehatan berbasis media yang tersedia (Buku KIA) serta metodologi penelitian intervensi di masyarakat.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau pembanding untuk penelitian lebih lanjut, baik dengan desain yang sama pada lokasi berbeda, maupun dengan variabel intervensi atau luaran yang berbeda (misalnya: perilaku pencarian pertolongan, kepatuhan ANC, atau luaran kehamilan).

d. Bagi Ibu Hamil: Secara langsung, ibu hamil yang menjadi responden akan mendapatkan edukasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi dini risiko tinggi, sehingga dapat berkontribusi pada kehamilan yang lebih aman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain *pre-experimental (one group pre-test post-test)* yang berfokus pada pengaruh pemberian edukasi menggunakan Buku KIA terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Ikur Koto, Kota Padang pada bulan Maret–Agustus 2026 dan pengumpulan Data Tanggal 22 Mei- 05 Juni 2026. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Puskesmas Ikur Koto. Populasi pada penelitian ini 59 ibu hamil di Puskesmas Ikur Koto. Sampel 37 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ibu hamil yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria inklusi, dimana peneliti menggunakan kuesioner dengan wawancara pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026 pada bulan Mei 2026. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $p < 0,05$), sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan kesimpulan berdasarkan probabilitas (P) $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor

pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui buku KIA berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Ikur Koto Tahun 2026.

